

**OPTIMALISASI
KEMAMPUAN *BASIC LIFE SUPPORT* (BLS)
DISKES KOLINLAMIL GUNA MENINGKATKAN
PROFESIONALISME DUKUNGAN KESEHATAN DALAM
RANGKA MENDUKUNG TUGAS OPERASIONAL
KOLINLAMIL**

Umar Setiadi.¹, Dr. Sudardi, S.H., M.H.², Teddy Yulianda Bakri.³

Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia
Email: ¹angkasapuranabire13@gmail.com, ²sudardi@seskoal.ac.id, ³rahjaro@gmail.com

ABSTRAK

Taskap ini membahas kemampuan Dinas Kesehatan Kolinlamil dalam melaksanakan *Basic Life Support* (BLS) pada dukungan kesehatan dalam rangka mendukung tugas operasional Kolinlamil. Komando Lintas Laut Militer (Kolinlamil) selaku Kotama Operasional bertugas menyelenggarakan operasi angkutan laut TNI dalam rangka OMP dan OMSP serta bantuan angkutan laut sesuai kebijakan Panglima TNI sedangkan Dinas Kesehatan Kolinlamil bertugas membina dan melaksanakan fungsi pembinaan kesehatan dan keangkatanlautan serta kesehatan umum personel Kolinlamil. Pemenuhan SDM dari segi kuantitas dan kualitas Diskes Kolinlamil dalam melaksanakan dukungan kesehatan perlu ditingkatkan dengan pemenuhan DSP dan memanfaatkan jumlah personel yang ada secara efektif dan efisien melalui peningkatan kualitas personel. Pendataan STR dan sertifikasi BLS dapat dijadikan dasar untuk perencanaan pengembangan kemampuan personel. Peralatan material kesehatan dan ambulan dalam pelaksanaan dukungan kesehatan juga memerlukan penambahan yang sesuai kebutuhan atau kemungkinan risiko yang akan dihadapi sehingga dalam penanganan evakuasi medis dapat dilaksanakan secara optimal. Metode pelatihan BLS harus ditingkatkan, berkesinambungan serta menarik bagi tenaga kesehatan. Dinas Kesehatan sebagai pemegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan peningkatan derajat kesehatan personel Kolinlamil, yang dalam pelaksanaannya memerlukan sumber daya manusia yang baik dalam hal kualitas, kuantitas dan kemampuan kompetensinya, sarana prasarana dalam hal ini peralatan material kesehatan dan ambulan serta pelaksanaan pelatihan yang intensif dan berkesinambungan, jika ketiga unsur di atas dapat terpenuhi maka akan mampu meningkatkan profesionalisme Diskes Kolinlamil dalam rangka mendukung tugas operasional Kolinlamil yang optimal.

Kata Kunci : Kemampuan *Basic Life Support* (BLS).

ABSTRACT

This writing discusses the ability of the Diskes Kolinlamil to implement Basic Life Support (BLS) on health support in order to support Kolinlamil operational tasks. Kolinlamil as the operational kotama is tasked with organizing TNI sea transportation operations in the framework of OMP and OMSP as well as sea transportation assistance according to the policies of the TNI. Dinas Kesehatan Kolinlamil is tasked with fostering and carrying out the functions of health and maritime development and public health Kolinlamil personnel. Fulfillment of human resources in terms of quantity and quality of the Diskes Kolinlamil in carrying out health support needs to be improved by fulfilling the list of personnel composition and utilizing the number of existing personnel effectively and efficiently through improving the quality of personnel. Administrative data collection and BLS certification can be used as a basis for personnel capacity development planning. Health material equipment and ambulances in the implementation of health support also require additions according to needs or possible risks to be faced so that in handling medical evacuations can be carried out optimally. BLS training methods and systems must be improved, sustainable and attractive to health workers. BLS training is very important for health and non-health workers in providing emergency assistance on a scientific basis. Diskes Kolinlamil plays a very important role in realizing an increase in the health status of Kolinlamil personnel, which in its implementation requires human resources with good quality, quantity and competence, infrastructure, in this case health material equipment and ambulances and the implementation of intensive and continuous training. If the three elements above are met, it will be able to increase the professionalism of the Diskes Kolinlamil in order to support optimal Kolinlamil operational tasks.

Keywords: Basic Life Support (BLS) skills.

1. PENDAHULUAN

TNI Angkatan Laut adalah alat negara yang memiliki tugas melaksanakan tugas TNI matra laut di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yuridiksi nasional, melaksanakan tugas diplomasi, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut. Untuk mampu melaksanakan tugas tersebut sangat diperlukannya pembinaan dan dukungan kesehatan kepada personel TNI AL yang merupakan upaya untuk mewujudkan derajat kesehatan personel yang setinggi-tingginya.

Komando Lintas Laut Militer (Kolinlamil) selaku Kotama Operasional bertugas menyelenggarakan operasi angkutan laut TNI dalam rangka OMP dan OMSP serta bantuan angkutan laut sesuai kebijakan Panglima TNI dan Komando Lintas Laut Militer selaku Kotama Pembinaan yang mempunyai tugas sebagai pembina tunggal angkutan laut militer TNI, membina kemampuan sistem angkutan laut militer, membina potensi angkutan laut nasional guna kepentingan pertahanan dan keamanan negara di laut dan membina kesiapan operasional untuk melaksanakan angkutan laut TNI yang meliputi personel, alat-peralatan dan perbekalan baik yang bersifat taktis, strategis maupun administratif yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Kasal.

Dalam pelaksanaan tugasnya sangatlah diperlukan personel pengawak yang profesional dan dukungan material kesehatan

yang memadai serta dikelola dengan baik. Personel kesehatan Diskes Kolinlamil saat ini belum memenuhi sesuai dengan jumlah daftar susunan personel (DSP) yang diharapkan, belum seluruhnya memiliki kemampuan untuk melaksanakan *Basic Life Support* (BLS) yang baik dan benar, personel yang memiliki kemampuan BLS yang baik dan benar serta bersertifikasi saat ini masih terbatas jumlahnya dan peralatan pendukung kesehatan yang ada serta sistem pelatihan belum optimal dibandingkan dengan tuntutan tugas.

Dengan demikian diperlukan suatu cara guna meningkatkan profesionalisme personel kesehatan dalam rangka mendukung tugas Kolinlamil, agar kegiatan peran kesehatan Kolinlamil dapat berjalan secara optimal dan profesional yaitu peningkatan SDM Diskes Kolinlamil dari segi kuantitas dan kualitas melalui inventarisasi personel Diskes Kolinlamil yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan sertifikasi keahlian, melaksanakan atau mengikutsertakan personel pada pendidikan dan pelatihan, pengadaan material kesehatan dan ambulans beserta kelengkapannya serta dengan upaya perbaikan sistem pelatihan BLS kepada personel medis maupun non medis secara berkesinambungan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan tinjauan pustaka. Sedangkan pendekatan penulisan Taskap ini menggunakan pendekatan kepustakaan, teoritis, yuridis, dan pengalaman penulis dalam penugasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian integral dari komponen utama pertahanan negara, Komando Lintas Laut Militer (Kolinlamil) tentunya harus mampu mengemban tugas dan fungsi dengan baik, untuk itu mutlak diperlukan pelaksanaan dukungan kesehatan yang profesional oleh Diskes Kolinlamil. Kemampuan *Basic Life Support* (BLS) Diskes Kolinlamil yang baik dan benar sangatlah bermanfaat dalam mendukung tugas operasional Kolinlamil. Dengan melakukan optimalisasi *Basic Life Support* guna mendukung profesionalisme dukungan kesehatan, diharapkan akan dapat mengatasi masalah-masalah dalam menangani kasus kegawatdaruratan yang mungkin terjadi saat pelaksanaan operasi ataupun latihan di Kolinlamil, oleh sebab itu diperlukan landasan pemikiran dalam penulisan taskap ini baik berupa peraturan perundang-undangan maupun beberapa teori yang mendukung.

A. Peraturan Perundang-Undangan.

1) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

Dalam undang-undang ini dijelaskan tentang tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Dengan demikian untuk

mendukung tugas-tugas TNI tersebut diperlukannya suatu cara guna meningkatkan profesionalisme dukungan kesehatan Diskes Kolinlamil dengan mengoptimalkan kemampuan *Basic Life Support* (BLS).

2) Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Pada Pasal 164 ayat 4 menyatakan upaya kesehatan kerja berlaku juga bagi kesehatan pada lingkungan Tentara Nasional Indonesia baik darat, laut, maupun udara serta Kepolisian Republik Indonesia. Pasal 97 ayat 1,2, dan 3 menyatakan kesehatan matra sebagai bentuk khusus upaya kesehatan diselenggarakan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dalam lingkungan matra yang serba berubah maupun di lingkungan darat, laut dan udara. Kesehatan matra meliputi kesehatan lapangan, kesehatan kelautan dan bawah air, serta kesehatan kedirgantaraan. Penyelenggaraan kesehatan matra harus dilaksanakan sesuai standar dan persyaratan yang berlaku serta diperlukan kualifikasi kemampuan dasar yang harus dimiliki sehingga dapat menunjang tugas dari profesinya.

3) Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.

Undang-undang ini menyatakan pengaturan tentang tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, kompetensi,

sertifikasi, profesi, registrasi, konsil tenaga kesehatan Indonesia, standar prosedur operasional, organisasi profesi dan kolegium dari tenaga kesehatan di Indonesia. Pada pasal 5 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Pemerintah berwenang untuk membina, mengawasi, dan meningkatkan mutu Tenaga Kesehatan melalui kegiatan sertifikasi Kompetensi dan kegiatan Registrasi Tenaga Kesehatan (STR) . Selanjutnya pada Pasal 31 dijelaskan bahwa pelatihan tenaga kesehatan dapat diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Pelatihan harus memenuhi program pelatihan dan tenaga pelatih yang sesuai dengan standar profesi dan standar kompetensi serta diselenggarakan oleh institusi penyelenggara pelatihan yang terakreditasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 882/Menkes/SK/X/2009 tentang Pedoman Penanganan Evakuasi Medik.

SDM yang akan terlibat dalam pelayanan evakuasi medis sangat bergantung dari kondisi korban yang akan dievakuasi yang terdiri dari:

(a) Dokter. Memiliki kemampuan *General Emergency Life Support* (GELS), *Advanced Life Support* (ALS), manajemen oksigen terapi dan manajemen penanganan bencana.

(b) Perawat. Memiliki kemampuan *Basic Life Support*, Pelatihan Penanggulangan Gawat Darurat untuk perawat, asuhan keperawatan korban gawat darurat serta teknik stabilisasi dan evakuasi.

(c) Pengemudi ambulans. Memiliki kemampuan *Basic Life Support*, Pelatihan Penanggulangan Gawat Darurat untuk awam khusus dan teknik evakuasi.

(d) Petugas Safety (SAR, Pemadam Kebakaran, TNI, Polisi, Satpam) memiliki kemampuan *Basic Life Support* untuk awam dan Pelatihan Penanggulangan Gawat Darurat untuk awam khusus.

5) Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/1247/XI/2018 tanggal 27 November 2018 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Dukungan Kesehatan Operasi dan Latihan di Lingkungan TNI.

Pada kegiatan operasi maupun latihan dengan risiko sangat tinggi adalah kegiatan yang kemungkinan timbulnya korban sangat tinggi serta cedera yang dialami biasanya sangat fatal/berat dan penanganannya perlu keahlian khusus. Seluruh kegiatan operasi dan latihan di lingkungan TNI Angkatan Laut harus mendapat dukungan dari satuan kesehatan dalam

bentuk Satuan Tugas Kesehatan (Satgaskes). Disebutkan penyelenggaraan dukungan kesehatan merupakan upaya untuk menjaga, memelihara, dan memulihkan kondisi personel pada kondisi operasi dan latihan dikaitkan dengan risiko timbulnya korban sehingga seluruh personel dapat melaksanakan seluruh kegiatan dengan optimal.

B. Teori Manajemen Sumber Daya Manusia.

Personel yang mampu melakukan pekerjaan tertentu akan lebih tepat dan baik jika personel tersebut ditempatkan pada bidang yang tepat dengan kompetensi yang dimilikinya. Sutrisno menyatakan bahwa *The right man on the right place*, akan membawa suatu organisasi pada hasil kerja yang maksimal dan mengurangi kesalahan-kesalahan dalam suatu tugas atau pekerjaan. Oleh karena itu sumber daya manusia perlu dikelola secara profesional agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan personil dengan tuntutan dan kemampuan organisasi.

C. Teori Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu yang bisa dipergunakan dalam mencapai suatu tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang bias menunjang terlaksananya suatu kegiatan. Sarana Prasarana pelayanan kesehatan dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana

kesehatan secara efektif dan efisien untuk memberikan layanan secara professional. Sarana prasarana dalam hal ini pengadaan peralatan kesehatan dan ambulansce yang keberadaannya sangat penting dalam mendukung pelaksanaan tugas peran kesehatan.

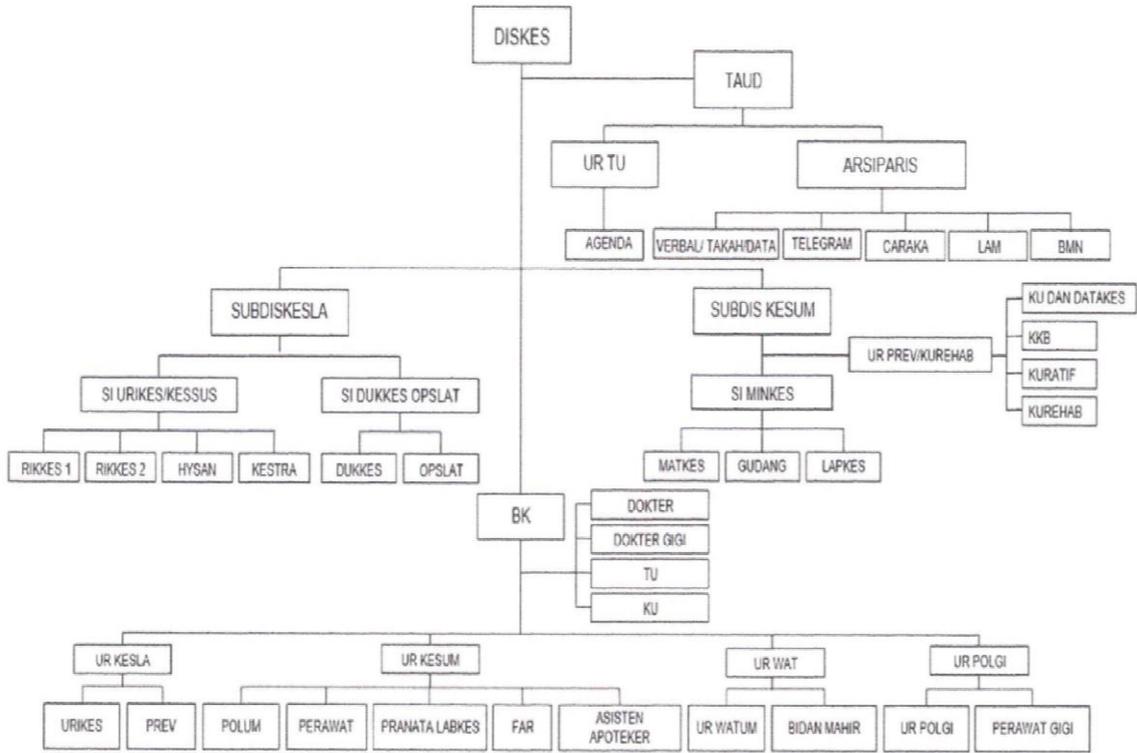
D. Teori Basic Life Support (BLS)

Basic Life Support/Bantuan Hidup Dasar adalah usaha untuk mempertahankan kehidupan pada saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa tanpa memakai cairan intra vena, obat ataupun kejutan listrik. Tindakan pertolongan yang diberikan haruslah sesegera mungkin pada keadaan henti jantung (cardiac arrest), guna mempertahankan sirkulasi darah yang hilang pada penderita henti jantung mendadak dengan melakukan kompresi dada secara efektif dan benar, diikuti dengan pemberian ventilasi sampai didapatkan sirkulasi sistemik secara spontan atau telah tiba peralatan yang lebih lengkap

E. Teori Pelatihan.

Pelatihan adalah proses dimana seseorang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pelatihan cenderung berorientasi jangka pendek, pelatihan berpengaruh pada kinerja dan jika pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan berhasil maka kinerja karyawan akan meningkat dengan sendirinya.

STRUKTUR ORGANISASI DISKES KOLINLAMIL



Bagan Struktur Organisasi Diskes Kolinlamil

Sumber: Organisasi dan Tugas Komando Lintas Laut Militer Tahun 2022.

No.	Golongan	DSP	Riil	Persentase (%)
1.	PERWIRA	11	10	90
2.	BINTARA	17	10	58
3.	TAMTAMA	4	8	200
4.	PNS	17	11	64
Jumlah		49	39	79

Tabel Daftar Susunan Personel Diskes Kolinlamil
 Sumber: Laporan Evaluasi DSP Diskes Kolinlamil 2023

F. Kuantitas Personel.

Berdasarkan data table di atas dijelaskan bahwa terdapat kekurangan personel di Diskes Kolinlamil dimana untuk perwira terpenuhi sebanyak 10 orang atau 90%, hampir terpenuhi semua jabatan di DSP

atau yang tercantum di DSP, untuk bintara terpenuhi sebanyak 10 orang atau 58% dan masih terdapat kekurangan sebanyak 7 orang, tamtama pada DSP sebanyak 4 orang sedangkan riil berjumlah 8 orang atau 200%, kelebihan tersebut dapat menutupi kekurangan

personel dari bintara dan PNS, dan untuk PNS berjumlah 11 orang atau 64% masih terdapat kekurangan sebanyak 6 orang, sehingga total kekurangan personel sebanyak 10 orang 21%. Dari 39 orang personel Diskes Kolinlamil tersebut seluruhnya ikut dalam pelaksanaan dukungan kesehatan pada kegiatan operasi dan latihan yang diselenggarakan Diskes Kolinlamil.

G. Kualitas Personel.

Berdasarkan kualifikasi personel Diskes Kolinlamil terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan. Kualifikasi dokter umum pada DSP sebanyak 7 orang sedangkan riil hanya 3 orang, terdapat kekurangan personel sebanyak 4 orang. Kualifikasi dokter gigi pada DSP sebanyak 2 orang sedangkan riil hanya 1 orang, terdapat kekurangan personel sebanyak 1 orang. Kualifikasi perawat umum pada DSP sebanyak 14 orang sedangkan riil sebanyak 10 orang, terdapat kekurangan personel sebanyak 4 orang. Kualifikasi perawat gigi pada DSP sebanyak 2 orang sedangkan riil sebanyak 6 orang sehingga terdapat kelebihan personel sesuai DSP sebanyak 4 orang. Kualifikasi tenaga kesehatan lainnya sebanyak 13 orang sedangkan riil sebanyak 7 orang, sehingga terdapat kekurangan personel sebanyak 6 orang. Total personel kesehatan Diskes Kolinlamil pada DSP sebanyak 49 orang, riil sebanyak 39 orang, sehingga terdapat kekurangan personil kesehatan sebanyak 10 orang.

No.	Kualifikasi/ Pendidikan	DSP		Riil		BLS/ BTL S
		Mil	Pns	Mil	Pns	
1.	Dokter Spesialis	-	-	1	-	1
2.	Dokter Umum	6	1	2	1	1
3.	Dokter Gigi	1	1	1	-	-
4.	Nakes Lain	6	7	2	5	-
5.	Perawat Gigi	1	1	4	2	-
6.	Perawat	12	2	6	4	3
7.	Non Kesehatan	6	5	6	5	-
Jumlah		32	17	22	17	5

Tabel Daftar Kualifikasi Personel Diskes Kolinlamil
Sumber: Laporan DSP Diskes Kolinlamil 2023

Berdasarkan data table di atas, sebagian dari personel Diskes Kolinlamil yang telah memiliki sertifikat BLS sebanyak 5 orang medis dan paramedis sedangkan personel dari non medis belum ada yang memiliki sertifikat. Pengawak dukungan kesehatan Diskes Kolinlamil masih banyak yang belum mempunyai kemampuan BLS sedangkan tuntutan profesi *High Quality* CPR harus mampu dilaksanakan. Personel kesehatan yang mempunyai keterampilan/ kompetensi BLS terbatas pada dokter dan sebagian perawat. Surat Tanda Registrasi wajib dimiliki oleh seluruh personel kesehatan dimana salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kemampuan BLS untuk itu Diskes Kolinlamil menginventaris STR yang dimiliki karena masih ada personel Diskes yang belum mempunyai STR.

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 882/Menkes/SK/X/2009 tentang Pedoman Penanganan Evakuasi Medik, dalam hal penanganan gawat darurat perlu disiapkan peralatan kesehatan yang diperlukan yaitu:

1) Peralatan Resusitasi.

- a) *Laryngoskop*
- b) Bag resusitasi dan masker yang sesuai
- c) Pipa *oropharing* atau *nasopharung*
- d) Pipa *Endotrakheal* (dengan beberapa ukuran : bayi/anak/dewasa)
- e) Tensimeter
- f) Perlengkapan pemasangan IV *line*
- g) Plester, gunting, kapas *alcohol*
- h) *Sput*, dengan jumlah dan ukuran disesuaikan
- i) Selang oksigen dengan masker atau kateter nasal
- j) Stetoskop
- k) Selang oksigen dengan masker atau kateter nasal

2) Peralatan untuk stabilisasi transportasi

- a) *Cervical collar* / penyangga leher
- b) *Short spine board* / penyangga tulang belakang pendek
- c) *Long spine board* / penyangga tulang belakang panjang
- d) *Wheeled stretcher*
- e) *Scoop stretcher*

3) Peralatan khusus yang perlu disiapkan, antara lain:

- a) *Elektrokardiogram (EKG)*
- b) *Pulse oksimeter*
- c) *Syringe pump*
- d) *Ventilator transport*
- e) Alat suction manual
- f) Pipa *suction*

- g) *Inkubator transport*
- h) *Vital sign / Haemodynamic Monitor*

4) Persiapan obat-obatan, yang termasuk obat-obatan standar adalah:

- a) *Lidokain*
- b) *Adrenalin*
- c) *Sulfas Atropin*
- d) *Ephedrin*
- e) *Natrium Bicarbonas*
- f) *Dexamethason*
- g) *Thiopental*,
- h) *Midazolam*
- i) *Propofol*
- j) *Aminophyllin*
- k) Cairan Normal *Saline*
- l) *Plasma expander*
- m) Pelumpuh otot
- n) *Dopamine*
- k) Obat khusus sesuai kebutuhan korban antara lain narkotik.

4. KESIMPULAN.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang menjelaskan tentang optimalisasi kemampuan BLS Diskes Kolinlamil guna meningkatkan dukungan kesehatan dalam rangka mendukung tugas operasional Kolinlamil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. SDM dari segi Kuantitas dan kualitas Diskes Kolinlamil dalam melaksanakan dukungan kesehatan perlu ditingkatkan dengan pemenuhan DSP dan memanfaatkan jumlah personel yang ada secara efektif dan

efisien melalui peningkatan kualitas personel. Pendataan STR dan sertifikasi BLS dapat dijadikan dasar untuk perencanaan pengembangan kemampuan personel.

b. Peralatan material kesehatan dan ambulans dalam pelaksanaan dukungan kesehatan memerlukan penambahan yang sesuai kebutuhan atau kemungkinan risiko yang akan dihadapi sehingga dalam penanganan evakuasi medis dapat dilaksanakan secara optimal.

c. Metode pelatihan BLS harus ditingkatkan, berkesinambungan serta menarik bagi tenaga kesehatan. Pelatihan BLS sangat penting bagi tenaga kesehatan ataupun non kesehatan dalam memberikan pertolongan gawat darurat dengan dasar ilmu pengetahuan.

5. REFERENSI.

A. Buku dan Barang Cetak.

Sutrisno.Edy (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Kencana.

Winarno Surahkmad (2001). Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran.

Winardi (1996). Perilaku Organisasi (*Organization Behaviour*).Bandung.

Kemenkes RI Badan PPSDM Kesehatan Pusat Pelatihan SDM Kesehatan.2019. Standar Modul Pelatihan *Advanced Cardiac Life Support (ACLS)*/ Bantuan Hidup Jantung Lanjut (BHJL) Bagi Dokter Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Sulaefi (2021). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.

Ida Yunari Ristiani (2017). Pengaruh Sarana dan Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien.

Sri Mulyani (2016). Optimalisasi Diskes Kolinlamil Sebagai Gatekeeper Guna Meningkatkan Derajat Kesehatan Personel Kolinlamil Dalam Rangka Mendukung Tugas TNI AL.: Taskap Seskoal.

Rafif Shidqi (2021). Pengaruh Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar Awam Berbasis Aplikasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kependidikan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.:Skripsi Universitas Sriwijaya.

Prof Dr Wilson (Jakarta: Airlangga,2012). Manajemen Sumber Daya Manusia.

PTBMMK (2020).Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan, Perhimpunan Tim Bantuan Medis Mahasiswa Kedokteran.

Depdikbud, (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia.

B. Publikasi Elektronik

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2262/mengenal-automated-external-defibrilator-aed. diakses 21 Maret 2023 pukul 10.30 WIB.

<http://desfri-angraini-ades.blogspot.com/2009/05/basic-trauma-life-suport.html>.

Kemenkes “Cara Baru Atasi Kegawatdaruratan Secara Terpadu” Kemkes article, diakses tanggal 20 Juli 2023
<https://www.kemkes.go.id/article/view/16020900003/cara-baru-atasi-kegawatdaruratan-secara-terpadu.html>

Peraturan Komandan Seskoal Nomor 26 tanggal 22 Februari 2023 tentang Pedoman Penyusunan Taskap Susjemenstra.

C. Peraturan Perundang-undangan.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 882/Menkes/SK/X/2009 tentang Pedoman Penanganan Evakuasi Medik.

Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/1247/XI/2018 tanggal 27 November 2018 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Dukungan Kesehatan Operasi dan Latihan di Lingkungan TNI.

Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor Perkasal 11/II/2012 Tentang Klasifikasi dan Dislokasi Fasilitas Kesehatan TNI Angkatan Laut.

Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor 8 Tahun 2022, Tanggal 4 Februari 2022 tentang Organisasi dan Tugas Komando Lintas Laut Militer.